

Analisis Camel Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Pt. BPR Indra Candra

Ni Nyoman Juli Nuryani¹, Luh Sudarwatini²

Program Studi Manajemen, STIE Satya Dharma Singaraja¹

Program Studi Manajemen, STIE Satya Dharma Singaraja²

Email: nijuli.nuryani07@gmail.com¹⁾ sudarwartini07@gmail.com²⁾

Artikel info

Keywords:

CAMEL Analysis, Bank soundness

Abstract. The purpose of this study is to determine the level of bank health at PT. BPR Indra Candra Singaraja by measuring CAMEL analysis from 2014-2018. The location of this research was carried out in one of the BPRs in Singaraja, namely precisely at PT. BPR Indra Candra Singaraja. The object of research is to analyze the Financial Statements of Profit and Loss and Balance Sheet at PT. BPR Indra Candra Singaraja during the 2014-2018 period. This type of research is descriptive research with the data used are financial statements. Data collection techniques are documentation. Data analysis is to use CAMEL, which includes aspects of Capital, Assets, Management, Equity and Liquidity. The results of this study indicate the results of the study, the capital factor ratio of PT. BPR INDRA CANDRA Singaraj is categorized as healthy in 2014-2018 which is above 12% of Bank Indonesia standards in 1997. BPR Indra Candra Singaraja in 2010-2011 is categorized as healthy in the KAP ratio with a KAP value of less than 10.35%. The results of the management factor ratio of PT. BPR Indra Candra Singaraja was declared unhealthy in 2014 and in 2015-2018 was declared unhealthy less than 51% of Bank Indonesia standards. Then the results of the 2014-2018 profitability factor ratio on ROA ratios depend on 1.22% of Bank Indonesia standards and BOPO ratios under 93.52% owned by all PT. BPR Indra Candra Singaraja by healthy on the profitability factor. The results of the factor ratio on the percentage of Liquidity Ratio and LDR at PT. BPR Indra Candra Singaraja was welcomed well. Can be Concerned About the Bank's soundness at PT. BPR Indra Candra Singaraja, the CAMEL analysis results obtained in 2014 amounted to 85.87, then the results of the CAMEL analysis received the healthy predicate, in 2015 it increased from the previous year to 84.71 getting the healthy predicate, in 2016 the CAMEL analysis results were 85.03 and get the title healthy, and in 2017 get the healthy predicate with an overall value of 84.27, most recently in 2018 the CAMEL value was 81.55 with the healthy predicate. It can be concluded in the last 5 years PT. BPR Indra Candra Singaraja is a healthy bank with good performance.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank pada PT. BPR Indra Candra Singaraja dengan mengukur analisis CAMEL dari tahun 2014-2018. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu BPR di Singaraja yaitu tepatnya di PT. BPR Indra Candra Singaraja. Objek penelitian adalah menganalisa Laporan Keuangan Laba-Rugi, dan Neraca pada PT. BPR Indra Candra Singaraja selama periode 2014-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data yang digunakan adalah laporan keuangan. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Analisis data yaitu dengan analisis CAMEL yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank berdasarkan permodalan, asset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis, rasio faktor permodalan PT. BPR Indra Candra Singaraja dikategorikan sehat pada tahun 2014-2018 berada di atas

12% standar Bank Indonesia tahun 1997. Kemudian dari faktor kualitas aktiva produktif PT. BPR Indra Candra Singaraja tahun 2010-2011 dikategorikan sehat pada rasio KAP dengan nilai KAP kurang dari 10,35%. Hasil rasio faktor manajemen PT. BPR Indra Candra Singaraja dinyatakan kurang sehat tahun 2014 dan pada tahun 2015-2018 dinyatakan tidak sehat karena kurang dari 51% standar Bank Indonesia. Kemudian Hasil rasio faktor rentabilitas tahun 2014-2018 pada rasio ROA berada diatas 1,22% standar Bank Indonesia dan rasio BOPO berada dibawah 93,52% yang secara keseluruhan PT. BPR Indra Candra Singaraja dikatakan sehat pada faktor rentabilitas. Hasil rasio faktor pada persentase Rasio Alat Likuid dan LDR pada PT. BPR Indra Candra Singaraja dikatakan sehat. Dapat disimpulkan mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank pada PT. BPR Indra Candra Singaraja, maka didapatkan hasil analisis CAMEL pada tahun 2014 sebesar 85,87, maka hasil analisis CAMEL mendapatkan predikat sehat, tahun 2015 menurun dari tahun sebelumnya menjadi 84,71 mendapatkan predikat sehat, sedangkan tahun 2016 hasil analisis CAMEL yaitu 85,03 dan mendapatkan predikat sehat, dan pada tahun 2017 mendapatkan predikat sehat dengan nilai keseluruhan 84,27, terakhir pada tahun 2018 nilai CAMEL adalah 81,55 dengan predikat sehat. Dapat disimpulkan dalam 5 tahun terakhir PT. BPR Indra Candra Singaraja berpredikat bank yang sehat atau memiliki performa yang baik.

Corespoden author:

Email: nijuli.nuryani07@gmail.com

PENDAHULUAN

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara (khususnya dibidang pembiayaan perekonomian). Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 7 tahun 1992, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga dikenal sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dana, dan mulai memiliki fungsi yang semakin meluas dari hari ke hari.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Penilaian tingkat kesehatan bank telah diatur pada Peraturan Bank Indonesia No 30/12/KEP/DIR tahun 1997 tentang Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR, dalam peraturan tersebut dijelaskan mengenai pedoman perhitungan rasio keuangan yang

memuat rasio-rasio untuk mengukur kinerja dan tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat yang dikenal dengan metode CAMEL.

Penilaian permodalan (*Capital*) merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover resiko saat ini dan mengantisipasi masa yang akan datang. Penilaian kualitas aktiva produktif (*Asset*) merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko audit. Penilaian manajemen (*Management*) merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usahanya, kecukupan manajemen resiko dan manajemen kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada pihak lainnya atau Bank Indonesia. Penilaian rentabilitas bank (*Earning*), merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian likuidasi (*Liquidity*) yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas.

Dalam menjaga kestabilan industri perbankan seperti BPR tentu tidak lepas dari penilaian

kinerja keuangan. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank harus selalu dinilai dengan tujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya (Kasmir, 2014:44).

PT BPR Indra Candra Singaraja adalah salah satu BPR yang ada di Kabupaten Buleleng dengan status bank yang sehat namun masih perlu dilakukan penilaian tingkat kesehatan bank. PT BPR Indra Candra Singaraja memiliki visi “Bank Yang Sehat dan Terpercaya”, menjadi kebanggaan masyarakat, dan mampu menunjang pembangunan daerah”. Sedangkan misinya adalah “meningkatkan pendapatan usaha, membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sesuai dengan program yang dimiliki, meningkatkan mutu pelayanan pelanggan melalui program pelayanan prima, mengembangkan produk-produk baru yang lebih inovatif, meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia.

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, setiap bank harus memiliki manajemen yang baik dalam mengendalikan seluruh sumber daya potensialnya. Salah satu caranya dengan melihat laporan keuangan dari bank tersebut. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan faktor penentu dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan. Pada dasarnya, laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi pada periode tertentu. Laporan keuangan adalah hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan, kemudian akan menjadi alat bagi pengguna untuk mengambil keputusan (Sumarsan, 2013).

Dari laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang akan dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan ini, memungkinkan

manajemen untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi perusahaan di masa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkuilifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen Permodalan (*Capital*), Aktiva (*Asset*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Permodalan (*Capital*) Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (AMTR). Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah, maka CAR perbankan di bawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang serius untuk segera diperbaiki. Apabila sampai waktu yang telah ditentukan, target CAR tidak tercapai, maka bank yang bersangkutan akan dikenakan sanksi. (Kasmir, 2014:48).

Mawardi (2005) menyebutkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank. Penetapan *capital adequacy ratio* pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat perkembangan atau meningkatnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil dan sekaligus mengandung resiko (Werdaningtyas, 2002). Sedangkan Ariyanti (2010) menghasilkan temuan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan laba. Sementara Nur Aini (2011) menemukan hasil bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Kualitas Aset (*Asset*) Aspek yang kedua adalah mengukur kualitas aset bank. Dalam hal ini

upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan oleh bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkalah kepada bank Indonesia (Kasmir, 2014:48).

Penelitian terdahulu oleh (Setiyono & Aini, 2014) menyatakan bahwa semakin besar rasio KAP maka semakin tidak sehat bagi BPR, sehingga manajemen harus mengkaji ulang dalam pemberian kredit terhadap nasabah-nasabah. Besarnya rasio KAP dibawah 10,35% menunjukkan BPR memiliki aktiva produktif bermasalah yang relative kecil. Karena semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan.

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Di samping itu, kualitas manajemen juga dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman dari karyawan dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi (Kasmir, 2012: 48). Penilaian terhadap faktor Manajemen mencakup 2 (dua) komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko. Dalam manajemen umum dibagi lagi menjadi beberapa komponen, yaitu strategi sasaran, struktur, sistem, dan kepemimpinan. Untuk manajemen risiko juga terbagi lagi menjadi beberapa komponen risiko, yaitu likuiditas, kredit operasional, dan hukum. (Sudirman, 2013:120). Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan BI tetapi sesuai dengan data yang tersedia diproyeksikan dengan *Net Profit Margin*

Penelitian Juniarsi dan Suwarno (2005) menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Nasser dan Aryati (2000) serta Aryati dan Manao (2002) yang menunjukkan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Rentabilitas (*Earning*) Merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Yang harus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi juga hal-hal seperti: Rasio laba terhadap total aset (ROA). Dan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO). (Kasmir, 2014:49).

Penelitian Aryati dan Hekinus (2002) meneliti pengaruh Return On Asset terhadap keberhasilan atau kegagalan suatu bank dan hasilnya terdukung. Sedangkan Penelitian Mabruroh (2004) menunjukkan bahwa rasio BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian Nasser dan Titik (2000) menunjukkan BOPO tidak dapat membedakan antara bank sehat dengan bank yang gagal

Likuiditas (*Liquidity*) Aspek kelima adalah penilaian terhadap aspek likuiditas bank. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan utang-utang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Dikatakan liquid jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Penilaian dalam aspek ini meliputi: Rasio kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva lancar, Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti KLBI, giro, tabungan, deposito, dan lain-lain. (Kasmir, 2014:50).

Penelitian Mulyaningrum (2008) menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Nasser dan Aryati (2000), Aryati dan Manao (2002), Almilialia dan Herdiningtyas (2005), Aryati dan Balafif (2007), serta Dewi (2010) yang menunjukkan LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra (2016) tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode CAMEL pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2014, mengatakan pada Bank Rakyat Indonesia, menunjukkan faktor permodalan CAR (*Capital Adequency Ratio*) pada bank ini dikatakan sehat karena presentasi hasilnya diatas standar peraturan Bank Indonesia tahun 2004 yaitu 12%, faktor kualitas aktiva produktif dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan presentasi kurang dari 3% artinya semakin kecil NPL nya maka resiko kredit macet yang ditanggung bank semakin kecil dan semakin sehat pula kualitas aktiva produktifnya, Faktor Manajemen dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*) mendapatkan predikat cukup sehat artinya manager dalam mengatur dan mengendalikan bank harus lebih ditingkatkan untuk menghasilkan laba yang maksimal, faktor rentabilitas dengan rasio ROA dan BOPO dalam predikat sehat serta faktor likuiditas dengan rasio LDR (*loan to deposit ratio*) mendapat predikat sehat.

Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan analisis tingkat kesehatan bank PT BPR Indra Candra Singaraja dengan metode CAMEL yaitu Permodalan (*Capital*), Aktiva (*Asset*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas

(*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*) di atas, maka penulis mengambil judul “ANALISIS CAMEL UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK PT BPR INDRA CANDRA”

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada kantor PT. BPR Indra Candra Singaraja dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank pada PT. BPR Indra Candra Singaraja dengan mengukur analisis CAMEL

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah Laporan Keuangan PT. BPR Indra Candra Singaraja tahun 2014-2018. Teknik analisis data penelitian ini adalah menggunakan analisis rasio yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL pada kantor PT. BPR Indra Candra Singaraja.

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

TABEL 1
PENILAIAN TINGKAT KINERJA BANK TAHUN 2014

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2014	Capital	CAR	46,13	100	30	30
		Aset	KAP	0,31	102,27	25
		NPL	0,63	0,63	5	0,031
	Manajemen	NPM	51,34	51,34	20	10,27
	Earning	ROA	4,79	100	5	5
		BOPO	32,68	100	5	5
	Likuiditas	Alat Likuid	99,73	100	5	5
	LDR	86,32	100	5	5	
CAMEL						85,87

Sumber: Data diolah (2020)

Secara total Sehat, karena nilai kreditnya > 81. Tapi total nilai kredit CAMEL tahun 2014 adalah 85,87

TABEL 2
PENILAIAN TINGKAT KINERJA BANK TAHUN 2015

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL	
2015	Capital	CAR	47,89	100	30	30	
		Aset	KAP	0,57	100,53	25	25,13
			NPL	1,30	1,30	5	0,065
	Manajemen	NPM	47,61	47,61	20	9,52	
		Earning	ROA	14,14	100	5	5
			BOPO	33,70	100	5	5
	Likuiditas	Alat Likuid		100,27	100	5	5
			LDR	76,24	100	5	5
	CAMEL						84,71

Sumber: Data diolah (2020)

Secara total Sehat, karena nilai kreditnya > 81. Tapi total nilai kredit CAMEL tahun 2015 turun dari tahun 2014 jadi 84,71

TABEL 3
PENILAIAN TINGKAT KINERJA BANK TAHUN 2016

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL	
2016	Capital	CAR	55,91	100	30	30	
		Aset	KAP	0,18	103,13	25	25,78
			NPL	0,41	0,41	5	0,020
	Manajemen	NPM	46,07	46,07	20	9,21	
		Earning	ROA	13,51	100	5	5
			BOPO	38,27	100	5	5
	Likuiditas	Alat Likuid		99,86	100	5	5
			LDR	77,60	100	5	5
	CAMEL						85,03

Sumber: Data diolah (2020)

Secara total Sehat, karena nilai kreditnya > 81. Tapi total nilai kredit CAMEL tahun 2016 naik dari tahun 2015 jadi 85,03

TABEL 4
PENILAIAN TINGKAT KINERJA BANK TAHUN 2017

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL	
2017	Capital	CAR	61,95	100	30	30	
		Aset	KAP	0,69	99,73	25	24,93
			NPL	1,77	1,77	5	0,088
	Manajemen	NPM	46,25	46,25	20	9,25	
		Earning	ROA	8,93	100	5	5
			BOPO	38,18	100	5	5
	Likuiditas	Alat Likuid		100,62	100	5	5
			LDR	74,88	100	5	5
	CAMEL						84,27

Sumber: Data diolah (2020)

Secara total Sehat, karena nilai kreditnya > 81. Tapi total nilai kredit CAMEL tahun 2017 turun dari tahun 2016 jadi 84,27

TABEL 5
PENILAIAN TINGKAT KINERJA BANK TAHUN 2018

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2018	Capital	CAR	24,33	100	30	30
	Aset	KAP	1,85	92	25	23
		NPL	3,39	3,39	5	0,169
	Manajemen	NPM	41,91	41,91	20	8,38
	Earning	ROA	6,75	100	5	5
		BOPO	43,55	100	5	5
	Likuiditas	Alat Likuid	97,84	100	5	5
		LDR	73,89	100	5	5
CAMEL						81,55

Sumber: Data diolah (2020)

Secara total Sehat, karena nilai kreditnya > 81. Tapi total nilai kredit CAMEL tahun 2018 turun dari tahun 2017 jadi 81,55.

TABEL 6
TABEL PENILAIAN CAMEL

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
2014	85,87	SEHAT
2015	84,71	SEHAT
2016	85,03	SEHAT
2017	84,27	SEHAT
2018	81,55	SEHAT

Sumber: Data Diolah (2020)

Pembahasan

Hasil mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank pada PT. BPR Indra Candra Singaraja, maka didapatkan analisis CAMEL pada tahun 2014 sebesar 85,87, maka hasil analisis CAMEL mendapatkan predikat SEHAT, tahun 2015 menurun dari tahun sebelumnya menjadi 84,71 mendapatkan predikat SEHAT, sedangkan tahun 2016 hasil analisis CAMEL yaitu 85,03 dan mendapatkan predikat SEHAT, dan pada tahun 2017 mendapatkan predikat SEHAT dengan nilai keseluruhan 84,27, terakhir pada tahun 2018 nilai camel adalah 81,55 dengan predikat SEHAT. Dapat disimpulkan dalam 5 tahun terakhir PT. BPR Indra Candra Singaraja berpredikat bank yang sehat atau memiliki

performa yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra (2016) tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode CAMEL pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2014, mengatakan pada Bank Rakyat Indonesia, menunjukkan faktor permodalan CAR (*Capital Adequency Ratio*) pada bank ini dikatakan sehat karena presentasi hasilnya diatas standar peraturan Bank Indonesia tahun 2004 yaitu 12%, faktor kualitas aktiva produktif dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan presentasi kurang dari 3% artinya semakin kecil NPL nya maka resiko kredit macet yang ditanggung bank semakin

kecil dan semakin sehat pula kualitas aktiva produktifnya, Faktor Manajemen dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*) mendapatkan predikat cukup sehat artinya manager dalam mengatur dan mengendalikan bank harus lebih ditingkatkan untuk menghasilkan laba yang maksimal, faktor rentabilitas dengan rasio ROA dan BOPO dalam predikat sehat serta faktor likuiditas dengan rasio LDR (*loan to deposit ratio*) mendapat predikat sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank PT. BPR Indra Candra Singaraja sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, rasio faktor permodalan PT. BPR Indra Candra Singaraja pada tahun 2014-2018 berada di atas 12% standar Bank Indonesia tahun 1997. Maka PT. BPR Indra Candra Singaraja dikatakan SEHAT pada faktor permodalan.
2. Hasil rasio faktor kualitas aktiva produktif PT. BPR Indra Candra Singaraja tahun 2014-2018 pada rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memiliki nilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP) kurang dari 10,35% jadi Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada PT. BPR Indra Candra Singaraja memiliki kategori SEHAT. Semakin kecil rasio KAP karena aktiva produktif yang bermasalah pada PT. BPR Indra Candra Singaraja relatif kecil
3. Hasil rasio faktor manajemen PT. BPR Indra Candra Singaraja tahun 2014 dinyatakan KURANG SEHAT. Dan dari hasil analisis rasio pada tahun 2015-2018 dinyatakan tidak sehat karena kurang dari 51% standar Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa PT. BPR Indra Candra Singaraja dapat dikatakan TIDAK SEHAT pada faktor manajemen. Hal ini dikarenakan rasio NPM erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko. Kondisi ini terjadi karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang

mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara pada perolehan laba. Nilai rata-rata rasio NPM PT. BPR Indra Candra Singaraja tahun 2015-2018 menunjukkan kinerja yang tidak sehat, hal ini dapat dilihat dari perhitungan laba bersih yang dihasilkan perusahaan terhadap pendapatan operasionalnya cukup rendah dimana rasio berkisar $51% > NPM < 81%$.

4. Hasil rasio faktor rentabilitas PT. BPR Indra Candra Singaraja tahun 2014-2018 pada rasio *Return on aset* (ROA) berada diatas 1,22% standar Bank Indonesia. Hasil pada rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berada dibawah 93,52% yaitu pada tahun 2014-2018 yang menunjukkan rasio BOPO berada pada predikat sehat. Secara keseluruhan PT. BPR Indra Candra Singaraja dikatakan SEHAT pada faktor rentabilitas.
5. Hasil rasio faktor likuiditas PT. BPR Indra Candra Singaraja tahun 2014-2018 pada persentase hasil Rasio Alat Likuid dikatakan sehat karena hasil rasio tersebut diatas dari 5% standar Bank Indonesia. Dan dari hasil rasio LDR (*loan to deposit ratio*) tersebut persentase tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Indra Candra Singaraja dikatakan sehat, karena persentase dari hasil rasio Loan LDR (*loan to deposit ratio*) kurang dari 94,75% standar Bank Indonesia. Maka PT. BPR Indra Candra Singaraja dikatakan SEHAT pada faktor likuiditas

Saran

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Pada aspek yang dinyatakan SEHAT disarankan untuk dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi demi menjaga kestabilan keuangan PT. BPR Indra Candra Singaraja dan kepercayaan dari nasabah maupun investor untuk menginvestasikan tabungan maupun berbentuk saham pada PT. BPR Indra Candra Singaraja
2. Pada aspek yang dikatakan KURANG SEHAT dan TIDAK SEHAT yaitu aspek manajemen pada tahun 2014-2018

disarankan untuk lebih ditingkatkan lagi komponen dari aspek manajemen pada PT. BPR Indra Candra Singaraja untuk dapat predikat SEHAT pada periode selanjutnya karena semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam memperoleh laba semakin meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Almilia & Herdiningtyas, (2005), “Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7, No.2, November.
- Ariyanti, Lilis Erna. (2010). Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum di Indonesia. Thesis. MM Universitas Diponegoro: Semarang.
- Aryati, Titik dan Shirin Balafif.2007. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank dengan Regresi Logit. Journal The Winners, Vol.8, No.2
- Aryati, Titik dan Hekinus Manao., 2002. “Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 5, No. 2, 137-147
- Ayuni. 2014. Menilai Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan CAMEL. *Skripsi 2014, pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja Jurusan Manajemen Ekonomi*
- Bank Indonesia, 1992. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998).http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu_bi_1099.pdf
- Chatarine, Alvita dan Putu Vivi. Lestari. 2014. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Bopo Terhadap Roa Dan Car Pada Bpr Kabupaten Badung”. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Udayana (Unud)
- <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/131375-T%202764Analisis%20faktor-faktor-Tinjauan%20literatur.pdf>
- Chatarine, Alvita dan Putu Vivi Lestari. 2013. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO Terhadap ROA dan CAR Pada BPR Kabupaten Badung. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hlm 561-577.
- Darmawi, Herman, 2011. Manajemen Perbankan, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta. Darmawi, Herman, 2011. Manajemen Perbankan, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2009. Manajemen Perbankan, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dewi, D.S. (2010). “Analisis CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang Listing di BEI pada Periode 2008”, Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan” , Bandung: Alfabeta
- Haryati, Risma. 2011. *The Influence Of Working Capital and Liquidity On Pofitability*.
- Jacob, Jeremiah Kevin Dennis. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA 691 Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 691-700 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Juniarsi, Titis AS dan Agus Endro Suwarno, 2005. “Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Kegagalan pada Bank Umum Nasional Non Devisa di Indonesia”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 4, No. 1, 36-47, April.
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

- (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
-, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Karim, Abdul. 2014. Penilaian Kesehatan PD. BPR BKK dan PD. BKK pada Sub Bagian BUMD BiroPerekonomian Sekretariat Daerah Propinsi JawaTengah. Jurnal Fakultas Ekonomi pada Universitas Semarang (<http://repository.unhas.ac.id/xmlui/bitsstream/handle/123456789/1543/SKRIPS1%20LENGKAP%20FEB-UH%20-%20A21108281-%20A.%20DHARNAENY%20TAUFIK.pdf?sequence=1>)
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Laluas, A. A. ., Mangantar, M., & Mekel, P. A. (2014). Analisis Kinerja Bank BUMN Menggunakan Metode Camel. Jurnal EMBA, 2(3), 176–184.
- Mabruroh. 2004. “Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Analisis Kinerja Keuangan Pebankan” Vol.8, No.1, hlm. 37-51.
- Mawardi, Wisnu. 2005. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assset Kurang Dari 1 Triliun)”. Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 14, No. 1, Hal: 83-93
- Mulyaningrum, Penni. (2008). “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebangkrutan Bank di Indonesia”. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Nasser, Etty dan Titik Aryati. 2000. “Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Publik,” Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol. 4, No. 2.
- Nur Aini (2011), “Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, Dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011”. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 2, No. 1 ISSN :1979- 4878
- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawira dan Wisadha.* (2012). “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, dan Rasio BOPO Pada Profitabilitas LPD di Kota Denpasar Periode 2006-2010”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.1, (No.2)
- Rivai, Veithzal dan Ella Sagala, 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Riyadi, Slamet. 2004. Banking Asset and Liability Management. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
-, 2006. Banking Assets And Liability Management. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Samryn, LM. (2011). Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Saputra,Hendra. (2016). “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio CAMEL (Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia (Pesero) Tbk”. Jurnal Skripsi, (Online)
- Setiyono, W. P., & Aini, M. N. (2014). “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT. BPR Buduran Delta Purnama”. Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan, 1(2), 175–196.
- Sudirman, I wayan. 2013. Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional. Jakarta: Kencana.

Surat Keputusan Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. "Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat".

Sugiyono, 2001. Metode Penelitian, Bandung: CV Alfa Beta.

Sumarsan, Thomas. 2013. Perpajakan Indonesia: Edisi 3. Jakarta : PT. Indeks

Susanto, B. 2005. Manajemen Akuntansi. Cetakan pertama. Jakarta : Penerbit Sansu Moto.

Tunena. Andreas, S.L.V.H. Joyce. Lapien, & Jantje. L. Sepang. 2015. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Studi Perbandingan Pada Bri Tbk & Btn Tbk Periode 2010-2014". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi. Manado. Jurnal EMBA. Vol.3 No.3

Werdaningtyas, Hesti. 2002. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. Jurnal Manajemen Indonesia.